



Pemberdayaan Masyarakat Desa Cigombong Tentang Penanggulangan Covid-19

Salwa Nabila Nur Habibah¹, Fitri Anggraeni²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: salwanabilanurhabibah09@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitrianggraeni031@gmail.com

Abstrak

Masyarakat di suatu wilayah yang terpapar covid-19 pasti merasakan dampak yang negatif dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga dibutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat dalam menanggulangnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengajak partisipasi masyarakat melalui program penanggulangan covid-19 agar seluruh warga berdaya dalam menekan perkembangan bahkan memutus mata rantai covid-19. Metode pengabdian ini menggunakan *participation action research*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui penerapan model pemberdayaan ini. Penerapan metode ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator kemajuan di berbagai bidang, yakni kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Pemberdayaan ini menyimpulkan bahwa penanggulangan pandemi covid-19 perlu dilakukan dengan partisipasi masyarakat dari sisi fisik maupun mental.

Kata Kunci: Covid-19, Pemberdayaan, Penanggulangan

Abstract

Communities in an area exposed to COVID-19 must have felt a negative impact in various aspects of their lives, so proper attention and handling are needed in overcoming it. This empowerment aims to invite community participation through the covid-19 prevention program so that all citizens are empowered to suppress development and even break the chain of covid-19. This dedication method uses participation action research. The results of the service show that success can be achieved through the application of this empowerment model. The application of this method starts from social reflection, participatory planning, and until program implementation. The success of this service is seen from indicators of progress in various fields, namely health, economy and education. This empowerment concludes that

the handling of the COVID-19 pandemic needs to be carried out with the participation of the community from both a physical and mental perspective.

Keywords: Covid-19, Empowerment, Prevention

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau akrab disebut Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan menyerang sistem pernafasan manusia (Putri, 2020). Sampai dengan 08 Agustus 2021, virus yang diduga muncul di China sejak tanggal 18 Desember 2019 ini telah menyebar ke 192 negara/ wilayah termasuk Indonesia dengan jumlah 219 juta kasus, dan merenggut 4,55 juta nyawa manusia dengan rata-rata enam ratus ribu kasus baru perhari (Wikipedia, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi covid-19 menimbulkan dampak negatif di berbagai bidang dalam kehidupan manusia, di antaranya: pada bidang sosial covid-19 menyebabkan perbedaan pola interaksi dalam masyarakat (Yanuarita & Haryati, 2021); pada bidang ekonomi, tingkat pengangguran meningkat karena banyak pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara virtual sehingga masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan, (Nasution et al., 2020) selain itu juga banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terpaksa harus gulung tikar disebabkan tidak mendapat keuntungan bahkan tidak dapat mengembalikan modal (Hadi, 2020); sedangkan dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar harus diselenggarakan secara daring (Pujilestari, 2020).

Apalagi akhir-akhir ini, Indonesia masuk pada zona darurat covid-19 yang ditandai oleh peningkatan kasus baru setiap harinya, sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang belum kunjung usai (Darmalaksana, 2021). Di situasi seperti ini, dapat kita lihat pada kenyataan di lapangan bahwa banyak orang yang terpapar covid-19 dan membutuhkan bantuan dalam berbagai bidang. Hematnya, setiap pihak harus ikut andil dan membantu penanggulangan pandemi dari hal terkecil dan ruang lingkup tersempit, tentunya dengan tidak melupakan protokol kesehatan. (Irmayani et al., 2021). Informasi mengenai pemaparan covid-19 dapat diketahui dari data pemerintah daerah setempat. Sampai 30 Juli 2021, data menunjukkan bahwa kasus baru selalu meningkat setiap harinya, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai bahaya covid-19 belum terbentuk. Perkembangan covid-19 yang tidak terkendali ini tidak menutup kemungkinan penyebaran ke luar daerah, maka langkah cepat yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi demi menciptakan kesadaran masyarakat mengenai pandemi covid-19 ini (Ayu Kurniawati et al., 2020). Hari ini, berbagai pengetahuan tentang covid-19 sudah dapat diakses di berbagai media, namun butuh beberapa upaya demi menyadarkan masyarakat mengenai bahaya covid-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan

pengabdian secara partisipatoris dalam penanggulangan covid-19. Dengan demikian, tujuan penelitian atau pengabdian ini adalah partisipasi masyarakat melalui program penanggulangan covid-19 agar seluruh warga berdaya dalam menekan perkembangan bahkan memutus mata rantai covid-19.

Di antara upaya yang dapat dilakukan dalam bidang kesehatan adalah dengan mengajak masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan 5M; yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas (Ismail Marzuki, 2021). Selain itu juga mengajak mereka agar selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh selama masa covid-19, juga melakukan vaksinasi (Tapung et al., 2020). Sedangkan dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat agar dapat saling membantu dan mendukung warga lain yang sedang melakukan isolasi mandiri atau terdampak covid-19, salah satu caranya adalah dengan memberikan bantuan dana atau bahan pangan (Tapung et al., 2020).

Beda halnya dengan bidang pendidikan, pemberdayaan dilakukan pada guru-guru yang mengajar Madrasah Diniyyah, juga Ustadz/ah yang mengajar Majelis Ta'lim dengan metode tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukiyah et al. bahwa membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan ketenangan jiwa dan meredakan stress, salah satunya akibat pandemi bagi muslim yang melakukannya (Sukiyah et al., 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan masyarakat ini memakai metode dan pendekatan yang terkenal dan biasa dipakai dalam kegiatan pengabdian bersama masyarakat, yakni *participation action research* (penelitian tindakan partisipasi). Metode ini menghubungkan proses penelitian dalam perubahan sosial melalui pemberdayaan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Peneliti dalam kegiatan ini berusaha menemukan program yang tepat dalam penanggulangan covid-19 bersama dengan masyarakat. Ada dua hal yang ditetapkan dalam kegiatan ini, yaitu 1. rancangan kegiatan dan 2. rancangan evaluasi. *Pertama*, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berdasarkan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program yang dilakukan bersama, baik pada kegiatan partisipatif pengabdian, penelitian maupun pemberdayaan.

Tempat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah Kampung Cigombang, Desa Cigombang, Kecamatan Cigombang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pemberdayaan berlangsung tanggal 1 sampai 31 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan meliputi tiga hal, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Kegiatan diawali dengan refleksi sosial (*social reflection*) yakni proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi terjalannya hubungan yang baik dengan masyarakat, terbangunnya kesadaran atas akar permasalahan, juga teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat Desa Cigombong.

Refleksi sosial dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan pemerintah dan masyarakat Desa Cigombong, contohnya kepala dan sekretaris desa, ketua MUI desa, ketua Madrasah Diniyyah se-Desa Cigombong, juga masyarakat sekitar. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa pada rentang waktu 16 sampai 30 Juli 2021, jumlah warga yang terpapar covid-19 dan melakukan isolasi mandiri terus meningkat setiap harinya.

Setelah diteliti lebih lanjut, penyebab hal ini bisa terjadi adalah bahwa meskipun sebagian masyarakat Desa Cigombong sudah menerapkan prokes, namun sebagian lainnya belum mau melaksanakan ketentuan pemerintah untuk melaksanakan prokes 5M, juga belum mau melakukan vaksinasi. Penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian masyarakat dalam memperhatikan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungannya masing-masing.

Penyebaran covid-19 ini menyebabkan terganggunya kegiatan masyarakat, sehingga timbul masalah-masalah yang memerlukan solusi di berbagai bidang, di antaranya: dalam bidang ekonomi, banyak masyarakat yang terdampak covid-19 dan membutuhkan dana bantuan, sebagaimana warga yang melakukan isolasi mandiri membutuhkan bahan pangan; sedangkan dalam bidang pendidikan, terdapat 4 Madrasah Diniyyah se-Desa Cigombong yang terdampak covid-19 sehingga pembelajarannya kurang efektif.

Tabel 1. Data Madrasah Diniyyah Se-Desa Cigombong

No.	Nama Madrasah	Lokasi	Jumlah Murid
1	Nurul Mu'awwanah	Bata Alam	180 orang
2	Miftahussa'adah	Siliwangi	144 orang
3	Al-Hidayah	Jl. H.R. Edi Sukma	100 orang
4	Tarbiyatushibyan	Kongsi Atas	300 orang

Tabel 1 merupakan data Madrasah Diniyyah yang tersebar di desa Cigombong. Diperoleh keterangan bahwa keempatnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam masa pandemi ini.

Adapun potensi besar yang dimiliki oleh Desa Cigombong adalah telah tersedianya program vaksin yang dilakukan oleh pemerintah dan memiliki target 200 orang perminggu, bekerjasama dengan kecamatan Cigombong; telah tersedia Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Kementerian Sosial berupa beras dan uang tunai bagi masyarakat yang terkena dampak covid-19 dengan jumlah keseluruhan 444 orang; berdirinya empat Madrasah Diniyyah dan Majelis Ta'lim yang menopang pembelajaran keagamaan; juga telah terbentuknya remaja desa yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi pemerintah desa, petugas kesehatan Covid di daerah setempat, guru dan ustadz/ah yang mengelola Madrasah Diniyyah dan Majelis Ta'lim, pengurus karang taruna, juga masyarakat sekitar.

Sejumlah perencanaan partisipatif dalam menanggulangi kasus covid-19 dirancang. Di antaranya partisipasi dalam rapat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Badan Pengawas Desa (BPD) juga Karang Taruna Desa Cigombong; dalam pelayanan vaksinasi covid-19; dalam pembagian BLT Kemensos; juga partisipasi dalam pengajaran murid Madrasah Diniyyah dan Majelis Ta'lim.

Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. *Pertama*, dalam ruang lingkup kesehatan, sosialisasi mengenai protokol kesehatan 5M, cara menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat, cara menjaga kesehatan fisik dan mental, dan ajakan untuk melakukan vaksinasi juga tutorial cara mengunduh sertifikatnya melalui PeduliLindungi. *Kedua*, dalam aspek ekonomi, menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) berupa uang tunai sebesar tiga ratus ribu rupiah setiap bulan bagi masyarakat yang terdampak covid-19, juga memberikan bantuan sosial berupa sembako dari desa juga warga sekitar demi mendukung kesembuhannya. *Ketiga*, dalam ruang lingkup pendidikan, mencari metodologi yang tepat dalam pelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi Madrasah Diniyyah juga Majelis Ta'lim demi menimbulkan rasa tenang dan menghilangkan stress akibat pandemi covid-19 ini.

Direncanakan pula agenda evaluasi penanggulangan covid-19. Hal ini berupa kontrol skala kasus baru dengan indikator-indikator kemajuan kebersihan dan kesehatan masyarakat desa. Sedangkan target dari evaluasi ini berupa harapan para masyarakat yang resah dengan penyebaran covid-19, agar dapat diputus mata rantainya, atau setidaknya berkurang kasusnya.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini berlangsung secara bertahap selama satu bulan, terhitung dari 1 sampai 31 Agustus 2021.

a) Dalam Bidang Kesehatan

Pelaksanaan program dalam bidang kesehatan berfokus pada penanggulangan covid-19.



Gambar 1. Rapat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Badan Pengawas Desa (BPD)

Gambar 1 merupakan agenda konsultasi dari tenaga kesehatan daerah setempat mengenai penanggulangan covid dan vaksinasi. Dari peristiwa ini diperoleh informasi bahwa banyak masyarakat yang belum mengikuti protokol kesehatan, juga belum melakukan vaksinasi karena beberapa hal, yakni keraguan dan ketakutan bahwa vaksin akan menimbulkan penyakit, juga rasa kurang yakin akan kemampuan vaksin tersebut. sedangkan target yang harus dicapai adalah 4000 orang perbulan se-Kecamatan Cigombong. Dalam hal ini, para RT, RW dan BPD berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait vaksin, agar tumbuh minat masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi dan memberikan pemahaman terkait prosedur vaksinasi. Namun diperoleh pula kesimpulan mengenai kebingungan para RT, RW dan BPD dalam memberikan sosialisasi kesadaran bahaya covid-19 dan ajakan vaksinasi.



Gambar 2. Program Partisipatif Pelayanan P-Care untuk Vaksinasi

Gambar 2 merupakan agenda pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan seminggu sekali di Puskesmas Desa Cigombong. Dari pelaksanaan program ini dapat diketahui bahwa peminat vaksin masih minim sehingga dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut.



Gambar 3. Sosialisasi Vaksinasi Melalui Media Cetak



Gambar 4. Pembuatan Video Sosialisasi Vaksinasi dan Pembuatan Handsanitizer Alami

Gambar 3 dan 4 merupakan gambaran kegiatan sosialisasi vaksinasi melalui media cetak sebagai penanggulangan covid-19. Juga program lanjutannya yakni sosialisasi vaksin dan edukasi pembuatan handsanitizer alami melalui video bekerja sama dengan remaja desa yang turut andil dalam pembuatannya.



Gambar 5. Poster Sosialisasi Mematuhi Protokol Kesehatan 5M



Gambar 6. Poster Edukasi Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental di Masa Pandemi



Gambar 7. Poster Tutorial Mengunduh Sertifikat Vaksinasi Covid 19 di PeduliLindungi

Gambar 5,6, dan 7 adalah gambaran poster sosialisasi mematuhi protokol kesehatan 5M, edukasi menjaga kesehatan fisik dan mental di masa pandemi, serta tutorial mengunduh sertifikat vaksinasi covid 19 di PeduliLindungi yang pembuatannya bekerja sama dengan para remaja desa Cigombong.



Gambar 8. Pelaksanaan Program Bersih Lingkungan Lewat Perlombaan RT Terbersih Se-Desa Cigombong



Gambar 9. Pelaksanaan Program Kesehatan Lewat Perlombaan Jalan Sehat Se-Desa Cigombong

Gambar 8 dan 9 ialah pelaksanaan program bersih lingkungan lewat perlombaan RT terbersih se-desa Cigombong bekerja sama dengan Kepala Dusun Desa Cigombong, juga pelaksanaan program kesehatan lewat perlombaan jalan sehat se-desa Cigombong bekerja sama dengan Karang Taruna Desa dalam rangka memperingati HUT RI ke-76.

b) Dalam Bidang Ekonomi

Pelaksanaan program dalam bidang ekonomi berfokus pada bantuan bagi positif covid-19 yang melakukan isolasi mandiri, juga orang terdampak covid-19.



Gambar 10. Program Partisipatif Pemberian BLT Kementerian Sosial



Gambar 11. Program Partisipatif Pemberian BLT Dana Desa

Gambar 10 dan 11 merupakan agenda rutin yakni program partisipatif pemberian Bantuan Langsung Tunai dari Kementerian Sosial dan Dana Desa yang dilaksanakan sebulan sekali bagi masyarakat yang terdampak covid-19.



Gambar 12. Pemberian Bantuan Sembako Dari Desa untuk Masyarakat

Gambar 7 merupakan pemberian bantuan sembako dari desa untuk masyarakat, selain hal ini, setiap lingkungan Rukun Tetangga juga kami ajak mengumpulkan dana untuk memberikan bantuan pangan bagi masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri.

c) Dalam Bidang Pendidikan

Pelaksanaan program dalam bidang pendidikan berfokus pada metode pembelajaran tahsin dan tahfidz di Madrasah Diniyyah



Gambar 13. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Nurul Mu'awwanah



Gambar 14. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Miftahussa'adah



Gambar 15. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah



Gambar 16. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Tarbiyatushshibyan

Gambar 13 sampai 16 menunjukkan kegiatan rutin yakni partisipatif sekaligus penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar di Madrasah Dininyah se-Desa Cigombong, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa belum ada program tahfidz yang efektif di semua Madrasah. Maka dari itu, peneliti bekerja sama dengan semua guru di madrasah untuk menemukan metode yang cocok untuk siswa dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun.



Gambar 17. Program Partisipatif Pengajian di Majelis Ta'lim Desa Cigombong

Gambar 17 menunjukkan partisipatif sekaligus diskusi dengan ibu-ibu di Majelis Ta'lim mengenai program tahsin One Day One Juz yang dapat dilaksanakan di WhatsApp Grup.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari ini, dampak covid-19 sangat dapat dirasakan oleh berbagai kalangan di masyarakat, termasuk warga Desa Cigombong. Selain aspek kesehatan, terdapat pengaruh negatif dalam aspek sosial, ekonomi bahkan pendidikan. Namun bagaimanapun, setiap orang harus siap siaga dan saling membantu dalam menghadapi situasi darurat ini (Putri, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa Cigombong, diketahui bahwa pandemi sangat berdampak pada kehidupan mereka. Sehingga banyak keresahan yang dirasakan juga harapan yang diungkapkan sehingga kami tuangkan dalam program yang kami rencanakan bersama.

Selain kondisi fisik, senyatanya orang yang terpapar covid-19 juga mengalami kondisi mental yang terganggu akibat stress (Purwoko & Sartinah, 2021). Kecemasan datang ke dalam diri masyarakat juga tenaga kesehatan ketika pandemi Covid-19 ini muncul (Widjanantie et al., 2020). Tidak hanya masyarakat dalam cakupan luas, bahkan keluarga dan tetangga dalam lingkup terkecil masyarakat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran saat salah satu keluarga atau tetangganya terbukti positif covid-19 (Tobing & Wulandari, 2021).

Diawali dengan kecemasan dan kekhawatiran, respon ini dapat bermutasi menjadi stress dan depresi jika tidak ditangani dengan baik (Hartutik & Nurrohmah,

2021). Maka dari itu, masyarakat dinilai membutuhkan bantuan dari segi fisik dan juga mental.

Di antara bantuan fisik yang dapat dilakukan adalah dengan penanganan yang baik sesuai dengan protokol kesehatan, juga pencegahan yang sesuai dengan anjuran pemerintah, yakni menerapkan 5M, melakukan vaksinasi, mengatur pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dilaksanakan dengan cara yang seru dan tidak memberatkan masyarakat, yakni penyebaran pamflet, media cetak, pembuatan video, lomba kebersihan dan jalan sehat.

Sedangkan secara mental, terapi dapat dilakukan dari sisi keagamaan dan psikologi. Sisi keagamaan (Islam) memiliki peran yang sangat efektif dalam mengatasi tekanan mental melalui amalan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, wirid, dan do'a. (Chodijah et al., 2020; Yono et al., 2020). Dalam sisi ini, dilaksanakan program one day one juz di Majelis Ta'lim Desa Cigombong juga program tahfidz dengan metode TIKRAR di Madrasah Diniyyah dengan rentang waktu 6 tahun.

Secara psikologi, bantuan dapat dilakukan dengan memberikan motivasi juga bantuan bahan pangan agar masyarakat yang terdampak tidak terbebani dengan banyak pikiran saat melakukan isolasi mandiri. (Chodijah et al., 2020; Yono et al., 2020)

Melalui kegiatan pemberdayaan ini, terdapat hasil yang menggembirakan di mana terlihat kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19 berangsur-angsur membaik. Hal ini menandakan bahwa pemberdayaan yang merupakan gabungan antara kegiatan pengabdian dan penelitian ini berhasil.

Ada beberapa indikator yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Cigombong dalam menanggulangi covid-19 ini.

Dalam bidang kesehatan: *Pertama*, indikator protokol kesehatan 5M yang lebih terjaga bahkan di berbagai tempat terpencil di Desa Cigombong. *Kedua*, jumlah warga yang melakukan vaksinasi meningkat dan mencapai target bahkan terkadang membludak, *Ketiga*, masyarakat terlihat lebih memperhatikan kebersihan dan kerapian lingkungannya.

Dalam bidang ekonomi: *Pertama*, indikator bantuan dari desa meningkat sehingga dapat membantu menopang kehidupan masyarakat yang terpapar covid-19 dan melakukan isolasi mandiri. *Kedua*, tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk membangun kepedulian sosial dalam membantu masyarakat yang positif covid-19.

Sedangkan dalam bidang pendidikan: *Pertama*, terciptanya rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz bagi seluruh Madrasah Diniyyah dengan target hafalan Juz 'Amma saat lulus nanti. *Kedua*, respon siswa/i yang baik terhadap metode yang baru ini sehingga mereka dapat dengan mudah menghafal tanpa merasa sedang menghafal

dengan target pendek 2 ayat perminggu. *Ketiga*, keadaan mental siswa/i, guru, juga ibu-ibu majlis ta'lim yang terjaga melalui amalan ibadah, khususnya membaca Al-Qur'an.

Pemberdayaan berbasis pengabdian dan penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, tindakan yang diambil bagi masyarakat suatu daerah yang terdampak covid-19 harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bersama, jangan hanya melihat dari salah satu sisi yang memberatkan yang lain. *Kedua*, bantuan yang diberikan tidak cukup hanya dalam bentuk fisik, namun juga bantuan dalam menjaga kesehatan mental perlu dilakukan di masa pandemi yang genting ini. *Ketiga*, senyatanya mencegah pasti lebih baik daripada mengobati, maka dari itu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 dan cara menanggulangnya adalah hal yang utama. *Keempat*, pentingnya partisipasi dari seluruh stakeholder yakni dokter, tenaga kesehatan Covid-19, pemerintah desa, keluarga, dan lingkungan sekitar secara bekerja sama untuk mendukung penanggulangan Covid-19.

Di atas semua itu, hal yang paling utama adalah upaya mewujudkan normal baru sebagai diharapkan pemerintah Indonesia. Sedangkan penanggulangan hanyalah bentuk usaha kita sebagai manusia untuk mencegah penyebaran covid-19 dan memutus alur perkembangannya.

E. PENUTUP

Pemberdayaan dengan metode pengabdian dan penelitian dalam penanggulangan covid-19 ini dinilai berhasil. Selain dengan edukasi dan sosialisasi di bidang kesehatan, bantuan juga perlu dilakukan dalam bentuk fisik maupun mental dalam beberapa aspek kehidupan, di antaranya sosial, ekonomi dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat bersama-sama menangani dampak negatif yang ditimbulkan oleh covid-19 ini.

Sebagai saran dari paparan ini, hendaknya tindakan yang diambil bagi masyarakat suatu daerah yang terdampak covid-19 harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bersama, bantuan yang diberikan tidak cukup hanya dalam bentuk fisik, namun juga bantuan dalam menjaga kesehatan mental perlu dilakukan, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 dan cara menanggulangnya adalah hal yang utama, juga pentingnya partisipasi dari seluruh stakeholder yakni dokter, tenaga kesehatan Covid-19, pemerintah desa, keluarga, dan lingkungan sekitar secara bekerja sama untuk mendukung penanggulangan Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>

- Chodijah, M., Nurjannah, D. S., Yuliyanti, A. Y., & Kamba, M. (2020). SEFT sebagai terapi mengatasi kecemasan menghadapi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021). Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Hartutik, S., & Nurrohmah, A. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 6–18.
- Irmayani, I., Bangun, S. M., Parinduri, A. I., & Octavariny, R. (2021). Edukasi tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(1), 60–63.
- Ismail Marzuki, D. (2021). *Covid-19: Seribu Satu Wajah (Menata Kehidupan di Masa Pandemi Covid-19)*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Purwoko, B., & Sartinah, E. P. (2021). Studi pendekatan terapi psikologis untuk kesehatan mental masyarakat pada masa pandemic Covid-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 141–151.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Sukiyah, N., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). Ketangguhan Mahasiswa Menghadapi Wabah COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1480–1494.
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>
- Tobing, C., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan bagi Lansia yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), 135–142.
- Widjanantie, S. C., Kartikawati, F., Rahardjo, T. A. B., Susanto, A. D., Burhan, E., Hasibuan, T. E. T., Rogayah, R., & Rasmin, M. (2020). Mobilisasi Tenaga Medis dalam menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(8), 142–143.

- Wikipedia. (2021). *Template: Covid-19 pandemic data*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01>
- Yono, Y., Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam mengatasi dan menghadapi gangguan Anxiety Disorder di saat dan pasca Covid 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 649–658.